

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan mengamati dan menganalisis hasil penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan *Ecoliteracy* peserta didik dalam Sanitasi Toilet Sekolah melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPS” yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Situraja Kabupaten Sumedang diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan desain pembelajaran IPS melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam sanitasi toilet dirancang berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian sesuai dengan *core of competencies* yang termuat dalam dokumen *center for ecoliteracy* dengan memperhatikan aspek SK/KD materi pembelajaran IPS kelas VII semester dua yang terdapat dalam kurikulum 2006. Kebutuhan tersebut didasarkan pada realitas buruknya kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam sanitasi toilet sekolah yang tentu menjadi sebagian tanggung jawab pembelajaran IPS. Terlebih lagi guru IPS sebelumnya tidak pernah menghubungkan SK/KD dengan persoalan-persoalan sekolah. Pada awal perencanaan guru mitra terkesan aneh dengan desain yang peneliti tawarkan. Namun, setelah terjadi dialog dan diberikan pemahaman guru mitra bisa menerima dan mendukung desain pembelajaran ini. Desain pembelajaran IPS yang dibuat bersifat fleksibel dan bisa direvisi pada setiap siklus berdasarkan hasil observasi dan diskusi balikan dengan guru mitra.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam sanitasi toilet sekolah secara umum berjalan sesuai desain pembelajaran yang sudah dibuat. Pada awal pembelajaran, peneliti menangkap respon aneh dari peserta didik dikarenakan desain pembelajaran yang peneliti buat selalu mengaitkan

Rizky Ardiansyah, 2014

PENINGKATAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK DALAM SANITASI TOILET SEKOLAH MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

dengan tema sanitasi toilet sekolah. Hal itu disebabkan berbeda dengan desain pembelajaran IPS yang dibuat dan diimplementasikan guru sebelumnya. Namun setelah diberikan pemahaman dan dilakukan beberapa kali tindakan terjadi perubahan pada peserta didik. Mereka lebih bergairah dan aktif dibandingkan pembelajaran IPS sebelumnya.

3. Hasil refleksi antara peneliti dan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS antar siklus digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan dan hambatan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Sehingga pada siklus berikutnya perbaikannya dapat dilaksanakan. Hasil refleksi secara keseluruhan pun menunjukkan bahwa guru mitra merasa mendapatkan masukan baru dan mau meneruskan pembelajaran IPS yang sudah dijalankan peneliti serta mau lebih kreatif lagi dalam mendesain pembelajaran IPS yang mampu membangkitkan gairah belajar siswa.
4. Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang peneliti lakukan sebanyak 3 siklus, diperoleh hasil peningkatan kemampuan *ecoliteracy* aspek pemahaman (*head*) pada siklus I, peningkatan aspek sikap (*heart*) pada siklus II, serta peningkatan aspek keterampilan (*hands*) pada siklus ke III. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi perbedaan sanitasi toilet yang baik dengan sanitasi yang buruk melalui gambar/symbol. Sedangkan pada aspek sikap, mereka terlihat bersikap dan bertindak saat lantai toilet terlihat kotor dan licin dengan praktik menggosok lantai toilet, menyiram toilet, dan mereka merasa tidak nyaman dengan dinding toilet yang penuh coretan, serta bersikap ingin membersihkannya. Sementara pada aspek keterampilan mereka terlihat terampil dalam menggosok lantai toilet dan menyiramnya dengan memperhatikan prinsip menghemat air. Mereka pun terampil mempraktikkan cara membuka dan menutup kran air dalam menggunakannya sesuai kebutuhan. Selain itu mereka pun tahu dan bisa

mempraktikan cara mencuci tangan yang higienis setelah mereka melakukan praktik sanitasi toilet. Selain adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan *ecoliteracy*, penelitian ini pun ternyata berdampak terhadap kondisi toilet sekolah yang sebelumnya kotor dan tidak nyaman berubah menjadi tidak sekotor kondisi sebelumnya meskipun belum mencapai kondisi yang sanitasi yang ideal.

B. Saran

Saran ini peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait seperti peserta didik, guru, sekolah, dan para peneliti lainnya didasarkan pembahasan dan simpulan yang telah peneliti paparkan di atas. Saran ini diperlukan agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya maupun dunia akademis pada khususnya. Berikut ini adalah saran-sarannya:

1. Bagi peserta didik

peserta didik agar menindaklanjuti dan membiasakan perilaku *ecoliteracy* untuk menciptakan kondisi sanitasi toilet sekolah yang baik bukan hanya pada saat kegiatan penelitian saja, tapi diharapkan terus berlanjut dalam kehidupan sehari-hari. Mulailah dari saat ini dan dari diri sendiri kita sendiri! Kemajuan dan ketinggian peradaban suatu masyarakat salah satunya dinilai dari budaya bersanitasi atau memelihara kebersihan. Jika kita masih membiasakan berbudaya sanitasi toilet yang buruk, hal itu mencerminkan rendahnya peradaban suatu bangsa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa memberi contoh perilaku *ecoliteracy* dalam sanitasi toilet ataupun perilaku *ecoliteracy* lainnya secara berkelanjutan baik mengintegrasikan dalam pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Cara ini diharapkan bisa membangun kesadaran ekologis peserta didik yang bukan hanya paham secara teoritis tapi juga paham secara praktis ketika mereka menduplikasi perilaku guru mereka. Guru juga diharapkan bisa merancang pembelajaran IPS dengan pendekatan,

model, dan metode yang inovatif agar pembelajaran bisa lebih bermakna bagi mereka.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan bisa memfasilitasi berbagai inovasi pembelajaran yang dikembangkan guru. Terlebih bagi upaya peningkatan kepedulian pemeliharaan lingkungan sekolah yang manfaatnya juga bisa dirasakan seluruh warga sekolah seperti halnya peningkatan *ecoliteracy* untuk menciptakan kondisi sanitasi toilet yang baik.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian serupa, bisa dengan tema yang sama tetapi subjek penelitian yang berbeda, ataupun tema dan subjek penelitian yang berbeda. Sehingga, penelitian dengan tema *ecoliteracy* bisa berkembang dan lebih bermanfaat bagi masyarakat ilmiah.